

ABSTRACT

Hanging out at mall is one of frequent activity done by young people in big city such as Surabaya. Most of them are buying food or eating during at mall. It is assume that it will influence their eating behaviour and give negative effect of their nutritional status as variant of food provided at mall are limited and mostly are fast food. As proven, fast food increases the risk of degenerative diseases among people.

The aims of this study are to find the Surabaya's teenagers perspective in choosing food during at mall and their eating behaviour. The variables are the informant characteristics, food functions perceived by informants, attitude toward food selection, perceived social norms, behavioral control and informant food preferences.

The type of this study is qualitative in nature. The informants in this study are teenagers 12 to 24 years of age, live in Surabaya, and having eat activities in mall during period of data collection. The data is obtained by in-depth interview using interview guidance.

This study revealed that eating behavior at mall has been perceived as eating habit among Surabaya's teenagers, and they mostly choose fast food that widely provided at mall. However, positive attitude is shown by Surabaya's teenagers, they realized fast food is not good for their health. So, eating at mall just considers as intermezzo and has not replaced eating habit at home. But, their social norms of friendship predisposing a negative act to still eat at mall and less control of food selection.

The risk of Surabaya's teenagers to suffer degenerative diseases will increase if the consumption of fast food is not being controlled well. Based on this study, it is highly suggested that the health education on food consumption for teenagers is needed to prevent them for miss selection of food. It is also recommended for food care at home to provide more healthy food to compensate teenage eating habit outside of home.

Key words : teenagers, fast food, eating behaviour

ABSTRAK

Remaja memiliki aktivitas tinggi di luar rumah bersama teman sebaya, salah satunya adalah aktivitas pergi ke pusat perbelanjaan. Aktivitas tersebut tentu akan mempengaruhi perilaku konsumsi dan berdampak terhadap status kesehatannya, apalagi makanan siap saji adalah makanan yang paling banyak ditawarkan di pusat perbelanjaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa preferensi remaja kota Surabaya terhadap makanan siap saji cukup tinggi. Padahal makanan siap saji adalah faktor penyebab terjadinya risiko penyakit degeneratif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang perilaku remaja kota Surabaya dalam memilih makanan di luar rumah, yaitu di pusat perbelanjaan. Variabel penelitian ini adalah karakteristik informan, fungsi makanan, sikap terhadap perilaku makan, norma sosial, kontrol perilaku dan pilihan makanan informan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah remaja berumur 12 sampai 24 tahun berdomisili di kota Surabaya yang pernah dan masih melakukan aktivitas makan di pusat perbelanjaan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku makan di pusat perbelanjaan telah menjadi suatu kebiasaan makan di kalangan remaja kota Surabaya. Sikap terhadap pemilihan makanan menunjukkan hasil yang positif, remaja menyadari bahwa memilih makanan siap saji tidak baik bagi kesehatan. Tetapi adanya norma sosial dalam pergaulan remaja mendorong timbulnya tindakan konsumsi dan kontrol pemilihan makanan yang negatif. Remaja kota Surabaya tetap memilih makanan siap saji saat makan di pusat perbelanjaan. Namun, kebiasaan makan remaja di mall tersebut merupakan makan selingan saja dan belum menggantikan budaya makan di rumah.

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa risiko remaja kota Surabaya terkena penyakit degeneratif akan makin meningkat apabila kebiasaan konsumsi makanan siap saji tidak dikontrol dengan benar. Diharapkan melalui penelitian ini, penentuan pendidikan kesehatan bagi remaja dan juga orangtua dapat dilakukan secara efektif.

Kata kunci : remaja, makanan siap saji, perilaku makan